

**REPRESENTASI INTELEKTUALITAS ANAK MUDA DALAM  
FILM WARKOP DKI “SETAN KREDIT” DENGAN ANALISIS  
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh  
Nindya Galuh Fatmawati  
NIM: 1210618032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2017

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :

### REPRESENTASI INTELEKTUALITAS ANAK MUDA DALAM FILM WARKOP DKI "SETAN KREDIT" DENGAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

yang disusun oleh  
**Nindya Galuh Fatmawati**  
NIM 1210618032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1  
Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

10 JAN 2017

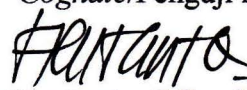
Pembimbing I/Anggota Penguji

  
**Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.**  
NIP. 19690209 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.**  
NIP. 19801027 200604 2 001

Cognate/Penguji Ahli

  
**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
NIP 19740313 200012 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji

  
**Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Seni Media Rekam

  
**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP.19610710 198703 1 002



## HALAMAN PERNYATAAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta 55188  
Telepon (0274) 384107  
www.isi.ac.id

### Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Nindya Galuh Fatmawati  
 No. Mahasiswa : 1210618032  
 Angkatan Tahun : 2012  
 Judul Penelitian/ : Representasi Intelektualitas Anak Muda dalam  
 Perancangan karya : Film Warkop DKI Setan Kredit dengan Analisis  
                                   Semiotika Roland Barthes

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 29 Desember 2016

Yang menyatakan



Nindya Galuh Fatmawati

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Teruntuk kedua orang tuaku,  
terimakasih telah merawatku dan selalu menginspirasiku*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan dan berkah sehingga skripsi ini dapat tersusun dan selesai sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan meskipun dalam penulisannya terdapat banyak kekurangan. Terdapat begitu banyak pihak yang telah ikut andil dalam membantu dan mendukung sehingga skripsi dapat selesai dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
2. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A selaku Ketua Jurusan Televisi dan Film.
3. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Televisi dan Film
4. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan ilmu, dukungan dan masukan dalam penyelesaian skripsi dan selama kuliah
5. Ibu RR. Ari Prasetyowati, S.H., L.LM selaku dosen pembimbing II dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama kuliah
6. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A selaku pembimbing proposal dan penguji ahli yang telah memberikan ilmu dan dukungan
7. Bapak Budi Irawanto, M.A., Ph.D selaku narasumber dalam seminar yang telah memberikan banyak ilmu dan dukungan
8. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A terimakasih atas bimbingan, ilmu dan referensi buku-buku yang selalu diberikan
9. Semua dosen beserta staff karyawan Program Studi Televisi dan Film yang telah membantu dari awal kuliah hingga terselesaikannya kuliah
10. Mba Zaskia Anggi yang selalu bersedia memberikan masukan

11. Teman Terkasih yang selalu memberikan dukungan Annisa Suryantari, Dinar Oktarini, Dewi Puspita Sari, Annisa Sukarno, Yulia Umairoh, Neni Munthi Rima Sembiring Brahmana, Ery Kristiana, Sri Wahyuni dan Cindy Perdana Sakti
12. Sahabat terkasih yang selalu mendukung Patricia Diah Ayu Saraswati, dan teman belajar Pungky Febianto, dan Ananditya Agustina.
13. Tim sukses seminar yang luar biasa Delfi, Handri, Morsed, Driza, Fannilah, Zacky, Gilang Dwi Galih, Fitri Lestari, Tiara Sekar, Fitro, Fitri Ambar, Deasy, Vregina, Tegar, dan Arief
14. Pak Andri Manajer Indro Warkop
15. Teman-teman seangkatan Fakultas Seni Media Rekam Program Studi Televisi dan Film 2012

Ucapan terima kasih juga disampaikan secara khusus kepada keluarga yang telah mendampingi hingga terselesaikannya masa kuliah: Ibuku Sri Hastuti, dan Bapakku Subaru, saudara-sadaraku Agni Saraswati, Bagus Anggoro, Larasati Burrell, Steven Burrell, Anggraeny Ayu, Kristian Indrianto, dan Mba Melisa. Dua keponakanku Kamini Maidahi Burrell dan Mikhaela Nara Sae.

Yogyakarta, 10 Januari 2017

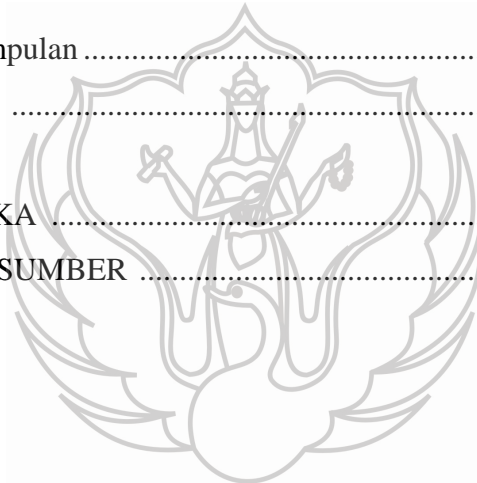
Nindya Galuh Fatmawati



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II. OBJEK PENELITIAN	
A. Warkop .....	11
B. Film Komedi Indonesia .....	13
C. Film Warkop DKI .....	14
D. Budaya Populer di Masa Orde Baru .....	16
E. Gerakan Mahasiswa pada Masa Orde Baru .....	19
F. Film Setan Kredit .....	20
BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Film .....	27

B. Representasi .....	30
C. Semiotika .....	31
D. Intelektualitas .....	35
E. Dialog .....	37
F. <i>Mise en scene</i> .....	38
BAB IV.PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data .....	44
B. Analisis Data .....	58
BAB V.PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	128
DAFTAR PUSTAKA .....	129
BIODATA NARASUMBER .....	133
LAMPIRAN	





**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Formasi Awal Warkop .....	11
Gambar 2.2 Personil Warkop DKI .....	13
Gambar 2.3 Cover Film Setan Kredit .....	20



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 PetaTanda Roland Barthes .....	34
Tabel 4.1 DaftarScene Film SetanKredit .....	44
Tabel 4.2 Scene 1 RepresentasiIntelektualitas .....	59
Tabel 4.3 PetaTanda Roland Barthes Scene 1 .....	60
Tabel 4.4 Scene 2 RepresentasiIntelektualitas .....	75
Tabel 4.5 PetaTanda Roland Barthes Scene 2 .....	76
Tabel 4.6 Scene 7 RepresentasiIntelektualitas .....	79
Tabel 4.7 PetaTanda Roland Barthes Scene 7 .....	79
Tabel 4.8 Scene 10 RepresentasiIntelektualitas .....	82
Tabel 4.9 PetaTanda Roland Barthes Scene 10 .....	82
Tabel 4.10 Scene 12 RepresentasiIntelektualitas .....	85
Tabel 4.11 PetaTanda Roland Barthes Scene 12 .....	86
Tabel 4.12 Scene 13 RepresentasiIntelektualitas .....	89
Tabel 4.13 PetaTanda Roland Barthes Scene 13 .....	89
Tabel 4.14 Scene 16 RepresentasiIntelektualitas .....	91
Tabel 4.15 PetaTanda Roland Barthes Scene 16 .....	92
Tabel 4.16 Scene 21 RepresentasiIntelektualitas .....	97
Tabel 4.17 PetaTanda Roland Barthes Scene 21 .....	98
Tabel 4.18 Scene 33 RepresentasiIntelektualitas .....	101
Tabel 4.19 PetaTanda Roland Barthes Scene 33 .....	102
Tabel 4.20 Scene 46 RepresentasiIntelektualitas .....	106
Tabel 4.21 PetaTanda Roland Barthes Scene 46 .....	106
Tabel 4.22 Scene 62 RepresentasiIntelektualitas .....	109
Tabel 4.23 PetaTanda Roland Barthes Scene 62 .....	110
Tabel 4.24 Scene 66 RepresentasiIntelektualitas .....	113
Tabel 4.25 PetaTanda Roland Barthes Scene 66 .....	115
Tabel 4.26 Scene 73 RepresentasiIntelektualitas .....	119
Tabel 4.27 PetaTanda Roland Barthes Scene 73 .....	119

Tabel 4.28 <i>Scene 77</i> Representasi Intelektualitas .....	122
Tabel 4.29 Peta Tanda Roland Barthes <i>Scene 77</i> .....	124



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Form I – VII dan Surat Pernyataan Kelengkapan Kampus
Lampiran 2	Poster Tugas Akhir Pengkajian Seni
Lampiran 3	Poster Seminar
Lampiran 4	Undangan Seminar
Lampiran 5	Booklet Seminar
Lampiran 6	Daftar Hadir Peserta Seminar
Lampiran 7	Dokumentasi Seminar
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Seminar



## ABSTRAK

Warkop DKI sebagai kelompok komedi yang mampu menyuguhkan lawakan alternatif di tengah kekosongan kreativitas kebudayaan atau kesenian pada masa Orde Baru yang steril dan mengekang. Film komedi Warkop ditampilkan dengan dialog khas anak muda yang kritis dan mampu membangun citra mahasiswa yang berpikir intelektual dalam lakon di beberapa filmnya. Film “Setan Kredit” bercerita mengenai mahasiswa yang mempunyai kreativitas, sikap kritis, dan aktif dalam kegiatan kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mencari nilai intelektualitas anak muda dalam film *Setan Kredit*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes. Makna intelektualitas dilihat pada elemen utama dialog dan didukung oleh *mise en scene* (kostum, tata rias dan akting). Semiotika Roland Barthes dengan dua pemaknaan bertingkat yaitu denotasi dan konotasi digunakan untuk menganalisis representasi intelektualitas. Pemaknaan intelektualitas disesuaikan dengan fakta, sejarah dan informasi yang mendukung terhadap konten yang ditampilkan pada film di masa itu.

Pemaknaan dialog dan *mise en scene* pada tahap denotasi memberikan arti bahwa film *Setan Kredit* memuat nilai intelektualitas secara sempit yang terlihat secara eksplisit dari *audiovisual* yang ditampilkan. Pada tahap konotasi nilai intelektualitas secara luas muncul karena kemampuan menangkap ide-ide dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar dan merespon ide-ide tersebut menjadi tindakan yang berfungsi secara sosial. Warkop memahami fungsi film sebagai media perubahan (*agent of change*) dan oleh karena itu *Setan Kredit* digunakan sebagai media untuk menginformasikan kepada penonton terhadap realitas yang ditangkap oleh Dono, Kasino dan Indro di masa Orde Baru.

Kata kunci : Film Setan Kredit, Semiotika, Representasi intelektualitas

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Film komedi menjadi salah satu *genre* yang banyak digemari oleh penontonnya, selain karena dialog yang menghibur juga karena akting yang menarik selalu disajikan oleh para aktornya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia komedi memiliki definisi sendiri yaitu sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan-kelucuan meskipun itu kadang bersifat menyindir atau berakhir dengan bahagia. Definisi film komedi, yaitu jenis film yang tujuan utamanya memancing tawa penontonnya. Film komedi biasanya berupa drama ringan yang melebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya (Pratista 2008, 17).

Menurut Pratista *genre* komedi secara khusus dapat dipecah menjadi beberapa jenis dan bentuk, yakni *slapstick* (menekankan aksi konyol), komedi verbal (menekankan dialog), *screwball comedy* (komedi tim berpasangan dan populer di era 40-an), komedi hitam (mengangkat tema gelap seperti perang, kematian, kriminal) serta parodi atau satir (imitasi film-film populer) (Pratista 2008, 17). Andrew Scott mengemukakan tiga jenis komedi yaitu satir (humor yang digunakan untuk mengkritik, mengancam dan juga merupakan gagasan), *farce* (humor fisik, lawakan fisik dan situasi sosial yang canggung untuk menghasilkan tawa) dan *slapstick* (humor fisik yang berhubungan dengan film biru pada awal abad 20-an dan Charlie Chaplin) (Stott 2005, 144)

Di Indonesia, film komedi berkembang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari sejarahnya, di mana pada tahun 1930 telah diproduksi film komedi pertama berjudul *Karnadi Anemer Bangkong* (Suwardi 2006, 79). Tahun berikutnya produksi film komedi mulai ramai dengan dirilisnya *Djendral Kantjil* (1958), *Bing Slamet* (1959), *Juda Saba Desa* (1967), *Benyamin Biang Kerok* (1972), dan film Warkop DKI berjudul *Mana Tahaan* (1979).

Warkop DKI berdiri pada tahun 1970-an dengan beranggotakan Dono, Kasino, dan Indro. Sebelum terjun ke dunia film, mereka adalah kelompok

komedian yang mengisi acara obrolan rubrik “Warung Kopi” di radio Prambors (Suwardi 2006, 88). Fenomena film komedi berubah dengan kemunculan Warkop DKI yang membawakan lawakan yang relatif lebih “modern” daripada Srimulat. Temanya berkisar tentang politik, gender, musik, kehidupan anak muda, hiburan, seks, ras dan seterusnya (Badil&Indro et al. 2016, XXXVI). Warkop menyuguhkan sebuah komedi alternatif di tengah kekosongan kreativitas kebudayaan atau kesenian pada masa Orde Baru yang steril dan mengekang. Komedi Warkop ditampilkan dengan dialog khas anak muda namun mempunyai makna yang kritis tidak sekedar lawakan satir yang menghina.

Warkop mampu membangun citra mahasiswa yang berpikir intelektual dalam lakon di beberapa filmnya. Intelektualitas sendiri sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki definisi yaitu, cara berpikir yang jernih, cerdas, berakal, berdasarkan ilmu, totalitas, menyangkut pemikiran dan pemahaman. Antonio Gramsci mengatakan “*All men are potentially intellectuals in the sense of having an intellect and using it, but not all are intellectuals by social function*” atau setiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi intelektual, tapi tidak semua orang adalah intelektual dalam fungsi sosial (Gramsci 1999, 131).

Pada masa pemerintahan Suharto, film merupakan alat propaganda. Krishna Sen mengatakan Suharto dan timnya lebih banyak menampilkan sejarah TNI khususnya angkatan darat, terlihat dari produksi film *Mereka kembali* (1972), *Bandung Lautan Api* (1974), dan *Janur Kuning* (1979). Alasan penting pembuatan film propaganda Suharto adalah rezim tersebut merasa bahwa diperlukan upaya baru untuk melegitimasi kontrol Suharto yang telah terlalu lama dan repressif (Krishna Sen 2013, 170).

Kritik mahasiswa terhadap pemerintah Suharto muncul ke permukaan secara berkala sejak tahun 1970. Hal tersebut juga terlihat dalam film-film Warkop selalu menampilkan sentilan-sentilan terhadap Presiden Suharto dan keluarganya, ABRI, Golkar maupun PNS (Badil&Indro et al. 2016, XVIII). Warkop menjadi elemen yang berperan cukup aktif dalam mengkritik Orde Baru meski masih dalam batas-batas yang jinak melalui satir-satir politik (Badil&Indro et al. 2016, XXXIII).



Film Warkop tidak sekedar menampilkan lawakan tidak berbobot namun memiliki banyak makna yang bisa digali dari metafora-metafora yang ditampilkan dalam dialognya. Keseluruhan *scene* yang ditampilkan dalam film Warkop ini akan diambil *scene* yang merepresentasi intelektualitas kemudian dianalisis lebih lanjut dengan teori semiotika Roland Barthes. *Scene* representasi intelektualitas didapat dari dialog dan aspek pendukung kostum serta akting. Dialog sebagai aspek utama untuk melihat nilai intelektualitas, dimana dialog selalu berhubungan dengan kondisi di sekitar tokoh (sosiologis). Kostum dan akting menjadi aspek pendukung dalam penelitian ini karena kedua elemen *mise en scene* tersebut mampu menunjukkan kondisi di sekitar tokoh serta memperkuat nilai intelektualitas yang disampaikan dalam dialog.

Data yang terkumpul akan dimaknai dan diinterpretasikan dengan teori Barthes yang terdapat dua tingkatan yaitu denotasi, dan konotasi. Denotasi ialah makna yang dikenal secara umum, konotasi adalah makna baru yang diberikan pemakai tanda sesuai dengan keinginannya, latar belakang pengetahuan, atau konvensi baru yang ada dalam masyarakat, yang memunculkan mitos. Mitos merupakan pemantapan dari konotasi (Barthes 1984, 20).

Penelitian ini akan menganalisis mengenai makna dalam film Warkop. Film-film Warkop DKI awal 80-an yang mayoritas menggambarkan anak muda (mahasiswa) yang cerdas dan kreatif. Film-film yang digolongkan menceritakan kehidupan mahasiswa antara lain *Mana Tahaan*, *Gengsi Dong*, *IQ Jongkok*, *Setan Kredit*, dan *Sama Juga Bohong*. *Setan Kredit* dipilih sebagai objek yang diteliti karena merupakan film Warkop yang diproduksi pada tahun 1981 dan satu-satunya bergenre drama komedi horor yang pernah diproduksi. *Setan Kredit* bercerita mengenai mahasiswa yang mempunyai kreativitas, sikap kritis, dan aktif dalam kegiatan kepedulian sosial. Kepedulian sosial yang mereka tampilkan dalam film ini salah satunya adalah membantu mencari anak hilang. Cerita yang ditampilkan dalam film ini serit akan sikap kritis dan kreativitas menjadi daya tarik untuk mendukung memilih objek penelitian film *Setan Kredit*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan menjadi sebuah permasalahan yang berkaitan langsung dengan pembacaan makna dalam film Warkop *Setan Kredit*. Judul yang sesuai untuk diangkat dalam penelitian ini adalah “*Representasi Intelektualitas Anak Muda Dalam Film Warkop “Setan Kredit” Dengan Analisis Semiotika Roland Barthes*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi intelektualitas terlihat dalam film Warkop DKI *Setan Kredit* dengan analisis semiotika Roland Barthes?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui representasi intelektualitas yang terdapat dalam film *Setan Kredit*
2. Mengetahui keterkaitan unsur dialog dan *mise en scene* dalam membangun makna intelektualitas

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Memberikan wawasan bahwa ilmu semiotika dapat digunakan untuk menganalisis produk budaya populer salah satunya adalah film
  - b. Film komedi mampu memberikan pesan yang kuat sekaligus dapat digunakan sebagai praktik kritik sosial
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Menambah ilmu dan wawasan tentang penelitian film komedi yang membahas mengenai aspek *mise en scene* dan penerapan semiotika
  - b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

#### D. Tinjauan Pustaka

Ari Novitasari dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Semiotika Representasi Anak-Anak dalam Film Denias Senandung di Atas Awan dan Laskar Pelangi* mendeskripsikan representasi anak-anak dalam film *Denias Senandung di Atas Awan* dan *Laskar Pelangi* (2013) dengan menggunakan analisis semiotik yang mengacu pada model Pierce dan kerangka analisis film dari Fiske. Representasi anak-anak dalam film di Indonesia pasca Orde Baru, menunjukkan bahwa pasca Orde Baru film anak-anak tidak lagi dikonstruksi untuk membangun sebuah identitas idealis yang homogen mengenai anak-anak Indonesia, melainkan lebih untuk menyampaikan keanekaragaman dan perbedaan masyarakat di Indonesia.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sistem tanda, dialog dan *mise en scene* dari kedua film yang kemudian dimaknai dan diinterpretasikan dengan analisis Fiske. Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan ilmu semiotika, namun semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Pierce. Semiotika Pierce diterapkan dalam mengolah data dan aspek yang diteliti yaitu dialog dan *mise en scene*. Perbedaannya adalah objek yaitu film fiksi anak-anak dengan *genre* drama sedangkan yang nanti akan diteliti adalah film drama komedi horor.

Nastitya Diesta Whiwanda dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Fungsi Monolog Sebagai Pendukung Dramatik Cerita Pada Program Cerita Seri Malam Minggu Miko 2* (2015) menjelaskan adanya keterhubungan antara monolog di sebuah tahapan tangga dramatik dengan peran tokoh yang melakukan monolog tersebut. Penelitian ini menggunakan teori tangga dramatik Aristoteles yaitu *protasis*, *epitasio*, *catastasis* dan *catasthrope*. Penelitian itu juga menjelaskan teori mengenai peran tokoh dalam drama yaitu *protagonis*, *confidante*, *foil*, *rasioneur*, dan *utility*. Penelitian ini membahas penggunaan monolog sebagai unsur pendukung naratif yang masih jarang digunakan dalam drama televisi, karena lebih banyak menggunakan dialog. Selain itu Raditya Dika selaku sutradara dalam cerita seri Malam Minggu Miko ini menerapkan pendekatan komedi atau satir dengan tujuan menganalisis

peristiwa dan isu yang sedang terjadi dengan memanfaatkan *setting* (latar) fiktif dalam menyutradarai cerita seri ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek, yang sama-sama merupakan karya fiksi dengan *genre* komedi. Perbedaannya adalah aspek yang dianalisis yaitu peran monolog sedangkan dalam penelitian ini yang dilihat adalah aspek dialog dan *mise en scene* dalam film komedi ini.

Nanang Arisona dalam skripsinya yang berjudul *Gaya Penyajian Sandiwara Komedi Srimulat (1994)* memaparkan mengenai gaya penyajian sandiwara komedi Srimulat. Gaya penyajian tercermin dari elemen lakon, permainan, tata visual dan tata musik. Semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Lakon-lakon yang disajikan juga mencerminkan persoalan hidup masyarakat modern. Inti dari penelitian ini adalah adanya hubungan tata artistik, gaya permainan dan penokohan dapat mampu melahirkan komedi yang orisinal serta jenis komedi apa yang ditampilkan oleh Srimulat. Persamaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu sebuah grup komedi dan pendekatan yang digunakan memiliki kesamaan yaitu deskriptif. Perbedaannya adalah objek dalam penelitian Nanang yaitu suatu kelompok komedian Srimulat yang pentas di panggung, dan sedangkan objek dalam penelitian ini membahas kelompok komedian yang bermain dalam film. Penelitian Nanang ini membahas mengenai hubungan tata artistik, gaya permainan dan penokohan dalam seni pertunjukkan sedangkan yang akan diteliti adalah aspek *mise en scene* dalam film.

Bayu A'an Saputra dalam skripsinya yang berjudul *Representasi Nasionalisme dalam Film Gie Karya Riri Riza dengan Analisis Semiotika Roland Barthes (2015)* memaparkan mengenai representasi nasionalisme yang terkandung dalam film Gie. Nasionalisme diperoleh dari *mise en scene* yang ada dalam film Gie yang dianalisis tandanya dengan semiotika Roland Barthes. Semiotika yang digunakan adalah semiotika tingkat dua yaitu denotasi dan konotasi. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Pengambilan sampel dari populasi yang berupa *scene* keseluruhan dari film Gie ini

berdasarkan muatan nasionalisme yang terkandung dalam *scene*, dengan landasan definisi nasionalisme.

Data yang berupa *scene* yang mengandung nasionalisme dianalisis lebih jauh dengan menggunakan peta tanda Roland Barthes untuk memisahkan *signifier*, *signified*, tanda denotasi (penanda Konotasi), petanda Konotasi dan tanda Konotasi. Pemisahan elemen denotasi dan konotasi akan dianalisis lebih dalam untuk menunjukkan mitos dengan fakta dan informasi yang ada. Persamaan penelitian ini adalah teori yang digunakan dan metode penelitiannya yaitu teori semiotika dan metode deskripsi kualitatif. Perbedaan yang ada yaitu objek yang diteliti oleh A'an berupa film drama biografi sedangkan dalam penelitian ini adalah film komedi yaitu *Setan Kredit*.

## E. Metode Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek yang diambil adalah film Warkop DKI yang berjudul:  
*Setan Kredit* (1982)

Produksi: Nugraha Mas Film

Sutradara : Iksan Lahardi

Pemain : Warkop DKI (Dono, Kasino dan Indro),  
Minati Atmanegara, Dian Aristya, Lisa Dona, dan  
Alicia Djohar

#### a) Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi atau *universe* adalah keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang peneliti di dalam penelitiannya (Arikunto 1998, 115). Populasi dalam penelitian ini adalah film *Setan Kredit*, di mana *scene* dalam film itu akan dianalisis untuk memperoleh makna intelektualitas.

#### b) Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil dari populasi, pada penelitian ini akan mengambil dengan model pengambilan sampel yang sesuai adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan adanya tujuan tertentu sesuai dengan persyaratan yang diperlukan (Arikunto 1997, 127). Tujuan tertentu sesuai dengan persyaratan yang diperlukan diartikan untuk memperoleh sampel yang representatif. Dimaksud sampel representatif merupakan sampel yang memuat nilai intelektualitas terlihat dari dialog dan *mise en scene* (akting, kostum dan tata rias). Populasi yang berjumlah 80 *scene* dari film dipilih sampel sebanyak 14 *scene* yang representatif.

#### c) Alasan pengambilan objek penelitian tersebut karena :

- 1) Film tersebut merupakan film Warkop yang diproduksi pada dekade 80-an
- 2) Film tersebut merupakan film Warkop yang bertema kehidupan anak muda berstatus mahasiswa
- 3) Film satu-satunya Warkop yang bergenre drama komedi horor
- 4) Film tersebut banyak menampilkan kreativitas anak muda yang merupakan perwujudan intelektualitas pemikiran anak muda

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a) Observasi

Metode observasi adalah metode dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Film Warkop DKI yang berjudul *Setan Kredit* (1982) akan diamati dari aspek dialog dan *mise en scene* (akting, kostum dan tata rias) kemudian dianalisis sesuai dengan ilmu pengetahuan, buku-buku, dan informasi yang mendukung untuk penelitian ini.

#### b) Dokumentasi

Mencatat berbagai sumber dokumentasi seperti video, foto, artikel, jurnal, dan data dari internet. Dokumentasi berguna sebagai bahan referensi dalam proses analisis data.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong 2007, 6).

Penelitian menggunakan pendekatan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis data dengan tahapan denotasi dan konotasi dalam film Warkop DKI yang berjudul *Setan Kredit*. Analisis berupa *scene* yang memuat nilai intelektualitas dengan peta tanda Roland Barthes untuk memisah *signifier*, *signified*, tanda denotasi (penanda konotasi), petanda konotasi dan tanda konotasi.

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi karya tulis ini dibagi dalam beberapa bab dan disusun secara berurutan, yaitu:

#### 1. Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah yang memuat mengenai makna film komedi, perkembangan film komedi di Indonesia, dan film Warkop *Setan Kredit* dengan makna yang terkandung sehingga menarik serta layak untuk diteliti. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan juga dimuat dalam bab I ini.



## 2. Bab II Objek Penelitian

Berisi penjelasan mengenai sejarah Warkop, perkembangan film komedi di Indonesia, film Warkop DKI, budaya populer di masa Orde Baru, gerakan mahasiswa zaman Orde Baru dan film Warkop yang berjudul *Setan Kredit*.

## 3. Bab III Landasan Teori

Bagian ini memuat penjelasan tentang teori utama dan teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Teori utama yaitu teori semiotika Roland Barthes dan teori intelektualitas. Teori pendukung yaitu teori film memuat mengenai *genre* film komedi, dialog dan *mise en scene* serta teori representasi.

## 4. Bab IV Pembahasan

Berisi penyajian data yang diperoleh dari pemecahan *scene* dari film *Setan Kredit* berupa tabel yang memuat foto (*screencapture scene*), keterangan adegan yang berlangsung dan keterangan pemain. Hasil pemecahan *scene* akan dipersempit dengan mencari *scene* yang representasi intelektualitas sebagai data untuk dianalisis. Selanjutnya menampilkan analisis dialog dan *mise en scene* (akting dan kostum) dengan menggunakan tabel peta tanda semiotika Roland Barthes untuk mencari makna intelektualitas.

## 5. Bab V Penutup

Berisi kesimpulan penelitian dan saran. Kesimpulan penelitian berupa pernyataan atau benang merah dari penelitian dipaparkan secara jelas. Saran ditujukan bagi peneliti lain dalam rangka penelitian selanjutnya.